

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi (Suryosubroto, 2010 : 2-3). Dalam proses pendidikan untuk memajukan suatu bangsa sangat dibutuhkan kemampuan seorang pengajar yang mampu menciptakan suasana-suasana yang membuat siswa nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam segala hal.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar juga dapat dikatakan menyampaikan pengetahuan pada siswa (Sudirman, 2008 : 47). Mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Untuk itu seorang pengajar harus mampu memilih sumber-sumber yang berkompeten untuk disalurkan keseluruhan

siswa, agar menemui berbagai cara untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar salah satunya yaitu manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Syariful Bahri, 2010 : 5). Adapun ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan media belajar adalah Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 89.

واذكر -أيها الرسول- حين نبعث يوم القيامة في كل أمة من الأمم شهيداً عليهم، هو الرسول الذي بعثه الله إليهم من أنفسهم ولسانهم، وجئنا بك -أيها الرسول- شهيداً على أمتك، وقد نزلنا عليك القرآن توضيحاً لكل أمر يحتاج إلى بيان، كأحكام الحلال والحرام، والثواب والعقاب، وغير ذلك، وليكون هداية من الضلال، ورحمة لمن صدق وعمل به، وبشارة طيبة للمؤمنين بحسن مصيرهم. (٨٩)

Artinya: *“dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri ”* .

Maksud arti ayat di atas secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal (Qurraish Shahab, 2002 : 77). Sebagaimana keterangan diatas, maka

suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung (Sukriantana, 2014 : 5).

Penggunaan media juga sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa yang awalnya hanya berfikir secara abstrak. Penggunaan media bagi siswa dapat membantu melihat berbagai fenomena yang sebenarnya pada teori yang selama ini dipelajari. Fisika yang merupakan salah satu mata pelajaran disekolah juga membutuhkan bantuan media. Fisika merupakan bagian dari sains yang pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. Fisika sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, teori, dan model. Fisika sebagai cara berpikir merupakan aktifitas yang berlangsung di dalam pikiran orang yang berkecimpung di dalamnya karena adanya rasa ingintahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam (Hikmawati, 2015). Dalam pembelajaran fisika media berperan untuk membuat pemikiran siswa yang awalnya hanya mempelajari secara khayal dengan bantuan media siswa dapat menyadari bahwa teori-teori yang selama ini dipelajari dapat disadari dan dirasakan.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fauzi Medan (SMPIT Al-Fauzi Medan) pada tanggal 18 April 2021 peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah bervariasi. Guru tidak hanya menggunakan model *Contekstual Teacher Learning(CTL)*, tetapi juga menggunakan media pada beberapa materi yang diajarkan guru tersebut, namun masih ada sekitar 25% siswa

yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00, karena minat belajar siswa hanya mencapai 60% sedangkan 40% sudah pasti siswanya kurang aktif dalam berlangsungnya pembelajaran (Hasil Wawancara).

Media pembelajaran yang dapat membantu permasalahan yang terjadi di SMPIT Al-Fauzi Medan yaitu media *audio visual*, dimana media ini sangat jarang digunakan dikalangan pengajar dikarenakan sudah keterbiasaan dalam proses belajar yang selama ini digunakan yaitu hanya sekedar penyampain yang berdasarkan pengalaman seorang guru.

Muhson dalam Harjono *et al* (2015) menyatakan Istilah media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maka umumnya dalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga mediayang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Gunawan *et al* (2015) menyatakan bahwa Perkembangan teknologi komputer menghasilkan peluang untuk inovasi-inovasi dalam pembelajaran sains, khususnya fisika. Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan sebagian atau semua bentuk interaksi sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Sehingga solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi permasalahan hasil belajar fisika, dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, yaitu media *audio visual*.

Untuk menunjang keberhasilan dalam belajar dengan menggunakan media audiovisual ini, peneliti menggunakan sebuah pendekatan

pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan disini adalah pendekatan metakognitif berbasis masalah. Pendekatan pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan kemampuan mengatur, mengontrol, dan memeriksa proses berpikirnya sendiri.

Maka dari itu peneliti ingin membuat media *audio visual* yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan yang kurang aktif akan lebih aktif saat medianya di tampilkan. Pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* yaitu salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dan pastinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini masih banyak yang belum mencapai KKM.

Media *audio visual* yang digunakan peneliti untuk menampilkan fenomena yang sebenarnya siswa sering mendapati dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa akan melihat langsung bagaimana peristiwa pada materi Fisika secara nyata, tidak hanya teori yang selama ini dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Sukiyasa dan Sukoco tentang pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. Diketahui bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi sistem kelistrikan memberikan motivasi siswa yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emy Siswanah tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran trigonometri. Diketahui bahwa penggunaan media animasi mampu merangsang kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Kelas VIII SMPIT Al-Fauzi Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar Fisika siswa
2. Media yang digunakan selama pembelajaran kurang tepat sehingga siswa kurang antusias dalam belajar.
3. Media *audio visual* belum pernah digunakan di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan media *audio visual*.
2. Materi yang diterapkan selama penelitian adalah materi Gaya.
3. Data yang dianalisis adalah hasil test berupa pre-test dan post-test yang diukur menggunakan ranah kognitif Bloom.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Fauzi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa nilai pre-test kelas tanpa menggunakan media *audio visual*.
2. Berapa nilai post-test kelas dengan menggunakan media *audio visual*.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi Gaya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahi berapa nilai pre-test kelas tanpa menggunakan media *audio visual*.
2. Mengetahi berapa nilai post-test kelas dengan menggunakan media *audio visual*.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa materi Gaya.

F. Manfaat Penelitian

Selain dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan bagi guru bahwa penggunaan media *audio visual* salah satu inspirasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga jauh lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika khususnya pada materi Gaya.
3. Bagi peneliti mendapat pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran Fisika yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran, serta sebagai bekal untuk digunakan peneliti setelah menjadi guru.
4. Bagi pembaca memberikan informasi mengenai media pembelajaran sebagai bahan masukan sekaligus perbandingan untuk penelitian.